BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh FBI, CAR, CKPN dan SIZE terhadap ROA. Analisis dilakukan terhadap seluruh BPD yang ada di Indonesia. Populasi pada penelitian ini berjumlah 27 Bank yang berada dalam pengawasan langsung Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode sebelum dan sesudah pandemi covid 19 yang terdiri dari 25 bank umum konvensional dan 2 bank umum syariah. Dari hasil riset, pengujian statistik, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan non bunga (*Fee based Income*) berpengaruh positif terhadap kinerja bank (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sebelum dan setelah pandemi Covid 19, kecukupan modal bank (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja bank (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sebelum dan setelah pandemi Covid 19, risiko kredit bank (CKPN) berpengaruh negatif terhadap kinerja bank (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada sebelum dan setelah pandemi Covid 19, ukuran Bank (SIZE) berpengaruh positif terhadap kinerja bank (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sebelum dan setelah pandemi Covid 19, pendapatan non bunga (Fee Based Income), kecukupan modal bank (CAR), risiko kredit bank (CKPN), dan ukuran bank (SIZE) secara bersama-sama berpengaruh

terhadap kinerja bank (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sebelum dan setelah pandemi Covid 19.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan rekomendasi bagi praktisi perbankan, regulator, maupun peneliti selanjutnya. Bagi praktisi perbankan, peningkatan porsi fee based income (FBI) perlu dilakukan secara proporsional agar mampu memberikan kontribusi optimal terhadap profitabilitas bank tanpa mengganggu fungsi intermediasi. Selain itu, modal (CAR) harus dioptimalkan tidak hanya sebagai cadangan, melainkan juga melalui strategi pembiayaan yang produktif sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi kinerja bank. Praktisi perbankan juga disarankan untuk menerapkan sistem early warning dalam rangka meminimalkan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), sehingga risiko kredit dapat ditekan sejak dini dan tidak membebani profitabilitas.

Dari sisi regulator, peran otoritas sangat penting dalam mendorong BPD untuk terus mengembangkan inovasi layanan digital serta membangun jaringan kerja sama antar-BPD. Upaya ini diharapkan mampu memperbesar pangsa FBI yang menjadi salah satu sumber utama pendapatan non-bunga. Selain itu, regulator perlu menyusun kebijakan yang seimbang antara aspek kehati-hatian modal dengan fleksibilitas pembiayaan, agar bank tetap dapat menjaga stabilitas keuangannya tanpa menghambat fungsi intermediasi dan pengembangan bisnis.

Sementara itu, untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih membuka ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Disarankan agar penelitian berikutnya menggunakan rentang data yang lebih panjang sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika kinerja BPD. Penelitian mendatang juga dapat dilakukan dengan membandingkan BPD dengan bank swasta nasional guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai perbedaan pola determinan profitabilitas antarjenis bank. Selain itu, penting pula untuk menambahkan variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi daerah, karena faktor eksternal tersebut berpotensi memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan daerah.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Peningkatan Koefisien FBI terhadap ROA

Peningkatan koefisien Fee-Based Income (FBI) terhadap Return on Assets (ROA) mencerminkan bahwa semakin besar pendapatan non-bunga yang diperoleh bank, semakin tinggi profitabilitas yang dicapai. Implikasi ini memiliki dampak signifikan bagi berbagai pihak. Bagi lembaga keuangan seperti Bank Pembangunan Daerah (BPD), temuan ini menandakan pentingnya diversifikasi sumber pendapatan melalui layanan berbasis komisi, seperti transaksi elektronik, pembayaran tagihan, dan jasa perbankan lainnya guna memperkuat kinerja keuangan tanpa bergantung pada

pendapatan bunga semata. Pemerintah daerah, sebagai pemilik atau pemegang saham mayoritas BPD, dapat memanfaatkan informasi ini dalam merumuskan kebijakan yang mendorong inovasi digital dan pengembangan produk-produk keuangan bernilai tambah, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara lebih berkelanjutan. Bagi masyarakat, implikasi ini membuka peluang lebih luas terhadap akses layanan keuangan yang efisien dan beragam, serta meningkatkan kenyamanan dan inklusi keuangan di daerah. Sementara itu, bagi kalangan akademisi, hasil ini memperkaya literatur tentang determinan profitabilitas bank serta menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang mengkaji peran FBI dalam meningkatkan efisiensi dan stabilitas sistem perbankan daerah, khususnya dalam konteks transformasi digital dan tantangan pasar keuangan modern.

5.3.2 Implikasi Peningkatan Koefisien CAR terhadap ROA

Peningkatan koefisien Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa semakin kuat permodalan bank, semakin besar kemampuannya dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki. Bagi Bank Pembangunan Daerah (BPD), hal ini menegaskan pentingnya menjaga kecukupan modal sebagai pondasi untuk ekspansi kredit yang sehat dan pengelolaan risiko yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Bagi pemerintah daerah, temuan ini memberikan

sinyal bahwa dukungan terhadap penguatan struktur permodalan BPD, baik melalui injeksi modal maupun penguatan tata kelola, merupakan strategi penting dalam meningkatkan kontribusi BPD terhadap pembangunan daerah. Bagi masyarakat, implikasi ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap stabilitas dan keberlanjutan layanan BPD, mengingat bank yang bermodal kuat cenderung lebih tahan terhadap tekanan ekonomi dan mampu memberikan layanan keuangan secara konsisten. Sementara bagi kalangan akademisi, hubungan positif CAR terhadap ROA memperkaya diskursus tentang peran modal sebagai determinan kinerja keuangan bank, serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan dalam mengkaji efektivitas regulasi permodalan dalam mendukung kinerja sektor perbankan khususnya di tingkat daerah.

5.3.3 Implikasi Peningkatan Koefisien CKPN terhadap ROA

Peningkatan koefisien Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Return on Assets (ROA), khususnya jika menunjukkan hubungan negatif, mengindikasikan bahwa peningkatan beban pencadangan atas risiko kredit dapat menurunkan profitabilitas bank. Bagi Bank Pembangunan Daerah (BPD), hal ini menjadi peringatan bahwa kualitas aset dan manajemen risiko kredit sangat krusial dalam menjaga efisiensi dan laba. Pembentukan CKPN yang tinggi dapat mencerminkan tingginya risiko gagal bayar debitur, sehingga BPD perlu memperkuat proses analisis kredit,

mitigasi risiko, dan pemantauan portofolio pembiayaan. Bagi pemerintah daerah, hasil ini menekankan pentingnya pengawasan terhadap kinerja BPD, termasuk mendorong penguatan sistem pengendalian internal dan tata kelola yang baik agar CKPN tetap dalam batas wajar. Bagi masyarakat, implikasi negatif CKPN terhadap ROA dapat memengaruhi persepsi terhadap kinerja BPD, khususnya dalam hal kepercayaan untuk menyimpan dana atau mengakses pembiayaan. Transparansi dalam pengelolaan risiko kredit menjadi hal yang semakin penting. Sementara itu, bagi akademisi, fenomena ini membuka ruang kajian yang luas terkait efektivitas kebijakan pencadangan berdasarkan PSAK 71 serta dampaknya terhadap kinerja keuangan dan stabilitas perbankan, khususnya dalam konteks perbankan daerah yang memiliki karakteristik dan eksposur risiko berbeda dari bank nasional.

5.3.4 Implikasi Peningkatan Koefisien SIZE terhadap ROA

Peningkatan koefisien SIZE terhadap Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran bank—dalam hal total aset, jumlah cabang, atau cakupan operasional—semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Bagi Bank Pembangunan Daerah (BPD), hal ini menegaskan pentingnya ekspansi usaha secara strategis untuk meningkatkan skala ekonomi, efisiensi operasional, dan daya saing. Pertumbuhan aset dan jangkauan layanan, jika dikelola dengan baik, dapat memberikan

kontribusi positif terhadap profitabilitas. Bagi pemerintah daerah, temuan ini memberikan dasar untuk terus mendorong penguatan kapasitas BPD melalui dukungan modal, penggabungan BPD antarprovinsi (konsolidasi), dan digitalisasi layanan sebagai bagian dari strategi memperbesar skala operasional. Bagi masyarakat, dampak positif SIZE terhadap ROA menciptakan peluang lebih besar untuk mengakses layanan keuangan yang lebih luas, modern, dan terjangkau karena bank yang besar umumnya memiliki sumber daya lebih untuk melayani kebutuhan masyarakat secara inklusif. Sementara itu, bagi akademisi, temuan ini memperkaya kajian tentang pengaruh karakteristik struktural bank terhadap kinerja keuangan, serta mendorong analisis lanjutan mengenai bagaimana ukuran institusi berinteraksi dengan efisiensi, risiko, dan profitabilitas dalam konteks perbankan daerah yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi lokal.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK
KEDJAJAAN
BANGSA